

NGO

Universitas Brawijaya Kukuhkan Profesor dari FEB dan FMIPA

Achmad Sarjono - MALANG.NGO.WEB.ID

Mar 2, 2022 - 06:59



Prof. Astrid

KOTA MALANG - Universitas Brawijaya (UB) kembali melakukan Pengukuhan Professor, Sabtu (27/2/2022) di Gedung Samantha Krida.

Professor yang pertama dikukuhkan adalah Prof. Dr. Astrid Puspaningrum, S.E., MM., CMA.

Prof. Astrid merupakan profesor aktif ke-20 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Profesor aktif ke-162 di Universitas Brawijaya (UB) serta menjadi Profesor ke-287 dari seluruh profesor yang telah dihasilkan UB.

Dalam pidatonya yang berjudul Entrepreneurial Creativity Untuk Membangun Keunggulan Bersaing dan Meningkatkan Kinerja Pemasaran, Astrid melihat permasalahan yang terjadi semenjak Asean China Free Trade Area (ACFTA) resmi rilis pada tanggal 1 Januari 2010 lalu, khususnya bagi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia.



Prof. Catur.

UMKM di Indonesia akan menghadapi ancaman serius yaitu proses deindustrialisasi.

Ketidakmampuan produk-produk Indonesia untuk bersaing di era ACFTA akan menyebabkan penutupan unit-unit usaha. Para pelaku UMKM tidak lagi menjadi produsen, melainkan hanya sebagai sales dari barang-barang produksi negara importir lain.

Melihat ketidakmampuan produk-produk Indonesia untuk bersaing di era ACFTA, maka UMKM di Indonesia perlu membangun daya saing.

Salah satu pendekatan yg dapat diterapkan perusahaan untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang adalah pendekatan yang didasarkan pada

Resources-based view (RBV), melalui RBV organisasi dapat membangun keunggulan bersaing yg berkelanjutan melalui penggunaan sumber-sumber daya yang berupa finansial, manusia, sarana fisik, dan intangible asset (knowledge).

Entrepreneurial Creativity yang disampaikan Astrid adalah model yang dikembangkan dari entrepreneurial creativity dan entrepreneurial networking sehingga akan menciptakan keunggulan untuk bersaing sehingga UMKM mampu menghasilkan kinerja pemasaran yang baik sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan keseluruhan kinerja yang dilakukan.

Menurut Astrid, keunggulan entrepreneurial creativity jika dipraktikkan, maka daya saing dapat diraih dan kinerja pemasaran akan meningkat.

Profesor kedua yang dikukuhkan adalah Prof. Dr. Dra. Catur Retnaningdyah, M.Si.

Prof Catur merupakan profesor aktif ke-26 dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan Profesor aktif ke-162 di Universitas Brawijaya serta menjadi Profesor ke-288 dari seluruh profesor yang telah dihasilkan UB.

Prof. Catur menjelaskan tentang bagaimana peran vegetasi sebagai tanaman riparian digunakan untuk meningkatkan kualitas air yang tercemar oleh polutan.

Peningkatan kualitas air irigasi tercemar bahan organik, pestisida dan pupuk sintetik dapat dilakukan dengan cara aplikasi model teknologi fitoremediasi sistem kontinyu berupa "Riparian Vegetation in Irrigation Ditch (RVID)"

RVID ini merupakan komunitas hidromakrofit (tanaman air) lokal yang ditanam sebagai vegetasi riparian di tepi saluran irigasi sepanjang minimum 200 m dengan penutupan maksimum 80 persen.

Hidromakrofit yang ditanam berupa gabungan dari beberapa tipe tanaman air lokal seperti rumput wligian.

Scirpus grosus , dlingo (Acorus calamus), endog-endogan (Typha agustifolia), mendong atau purun tikus (Fimbristylis sp), keladi/senthe (Colocasia esculenta), pandan (Pandanus amaryllifolius), teratai (Nymphaea sp.), akar wangi (Vetiver zizanoides), genjer (Limnocharis flava), paku ekor kuda (Equisetum sp), hydrilla (Hydrilla verticillata), semanggi (Marsilea crenata) dan kangkung air (Ipomoea aquatica).

Keunggulan model RVID adalah secara efektif mampu meningkatkan kualitas air irigasi tercermin dari kadar oksigen terlarut yang tinggi dan penurunan kadar COD, TSS, Cl₂ bebas, ortofosfat, turbiditas, suhu, nilai KMnO₄, alkalinitas, BOD, TP, nitrat, konduktivitas, dan TKN.

Peningkatan kualitas air juga terlihat dari peningkatan diversitas spesies makroinvertebrata bentos dan perifiton mengindikasikan penurunan tingkat bahan toksik di perairan, peningkatan kelimpahan spesies yang bersifat sensitif, serta penurunan nilai beberapa indeks biotik seperti FBI, TDI dan % PTV sebagai indikator penurunan tingkat pencemaran bahan organik dan nutrisi di perairan.

Dengan demikian air irigasi hasil proses fitoremediasi ini dapat menjamin

tersedianya air irigasi dengan kualitas yang baik untuk mendukung aktivitas pertanian yang sehat.

Kelemahan teknologi fitoremediasi model RVID ini adalah kesulitan penanaman hidromakrofit sebagai vegetasi riparian di saluran irigasi yang sudah dibangun atau dibeton dan diperlukan tenaga ekstra untuk pemeliharaan supaya penutupan tanaman maksimum 80 persen. (MG/Humas UB).